Pengaruh Penggunaan Modul Ajar Intrakurikuler Diferensiasi terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Bidang Studi Bahasa Indonesia

Jusman[1], Resnita Dewi[2], Berthin Simega[3]
[1,2,3]Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia
E-mail: jusmanukitoraja@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2025-05-13
Revised: 2025-06-23
Published: 2025-07-02

Keywords:
Teaching Module; Intracurricular; Differentiation; Cognitive Ability; Indonesian Language.

Abstract
This research aims to: 1) Knowing the effect of the application of differentiated intracurricular teaching modules in Indonesian language subjects on improving the cognitive abilities of grade VI students of SDN 006 Tabone. 2) Knowing the increase in students' cognitive abilities through the application of differentiated intracurricular teaching modules in Indonesian language subjects in grade VI SDN 006 Tabone. The type of research used is this research is (mixed methods research), namely the combination research method. The research subjects were grade VI students of SDN 006 Tabone, Mamasa Regency as many as 25 people consisting of 16 male students and 9 female students. This research was conducted in the even semester of the 2024/2025 academic year. From the results of data collection before and after the application of the differentiated intracurricular teaching module, it is known that there is an increase in Indonesian learning outcomes after using it. This result can be seen in the average score of Indonesian learning outcomes of grade VI students with a pre-test of 63.74 in the medium category and the average score in the post-test of 78.40 in the high category. It can be concluded that the application of differentiated intracurricular teaching modules has a positive influence on improving students' cognitive abilities.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-05-13
Direvisi: 2025-06-23
Dipublikasi: 2025-07-02

Kata kunci:
Modul Ajar; Intrakurikuler; Diferensiasi; Kemampuan Kognitif; Bahasa Indonesia.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh penerapan modul ajar intrakurikuler diferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peningkatan kemampuan kognitif murid kelas VI SDN 006 Tabone. 2) Mengetahui peningkatan kemampuan kognitif murid melalui penerapan modul ajar intrakurikuler diferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI SDN 006 Tabone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah (mixed methods research) yaitu metode penelitian kombinasi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 006 Tabone Kabupaten Mamasa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Dari hasil pengolalan data sebelum dan sesudah penerapan modul ajar intrakurikuler diferensiasi diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia setelah menggunakannya. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas VI dengan pre-test yaitu 63,74 berada pada kategori sedang dan skor rata-rata pada pos-test yaitu 78,40 berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan modul ajar intrakurikuler diferensiasi mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif murid.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi kunci utama pada sistem pendidikan, karena kualitas pembelajaran yang baik akan menciptakan mutu pendidikan yang sangat baik. Perbaikan proses pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik perlu adanya perbaikan proses pembelajaran secara maksimal. Proses pembelajaran yang efisien dan efektif akan memberikan pengaruh baik bagi siswa. Mahmudah (2018:53–70) mengatakan proses pembelajaran yang efektif merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan atau bakat seseorang menjadi lebih baik.

Tingkat keahlian berpikir siswa merujuk pada taraf kompetensi kognitif taksonomi bloom revisi (Anderson dan Krathwohl) dikenal sebagai kemampuan kognitif. Taksonomi bloom bisa diartikan sebagai struktur hirarki yang mengklasifikasikan kemampuan bernalar melalui tingkatan yang rendah sampai tingkat tinggi, terdapat dua konsep dalam taksonomi bloom yakni *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS).* Ranah kognitif dalam taksonomi bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl terdiri dari 6 level tingkatan proses bernalar, seperti mengingat (*remember*), mengerti (*understand*), mengimplementasikan (*apply*), menganalisis

(*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), serta membuat (*create*). Keahlian bernalar tingkat rendah ataupun LOTS meliputi mengingat (C1), mengerti (C2), serta mengimplementasikan (C3), lalu HOTS atau keahlian berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), serta mencipta (C6) (Nurjanah dkk., 2021:4).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan kognitif murid, gaya kognitif akan mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Sejalan dengan penelitian Indriyani (2019:25) bahwa dalam metode pembelajaran, guru harus mempunyai kemampuan kreatif dalam mengelola materi pembelajaran. Guru menyusun situasi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dan bekerjasama dengan baik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi bisa memenuhi keperluan siswa yang beragam baik gaya belajar, minat dan kesiapan siswa. Menurut Wahyuningsari dkk., (2022:2) pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara yang bisa dipakai oleh guru guna mencukupi keperluan individual setiap siswa. Diferensiasi dikenal sebagai proses belajar dimana siswa belajar merujuk pada apa yang disukainya, kemampuan, serta keperluan individunya yang kemudian tidak menjadikannya frustasi atau merasa sendirian dalam proses belajar. Peneliti lain yaitu Fitra (2022:69) menurutnya pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode atau proses yang digunakan untuk menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan dan kemampuan belajar setiap siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi ialah usaha atau upaya pendidik pada saat melaksanakan penyesuaian proses aktivitas di kelas guna mencukupi keperluan secara optimal, dan dapat menggali kemampuan atau keahlian anak (Herwina, 2021:175–182). Penyesuaian yang dimaksud berhubungan dengan profil belajar, minat, dan kesiapan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam buku Marlina (2019:178) dijelaskan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, serta kesiapan siswa merupakan ciri dari pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi bukanlah guru yang mengajar banyak siswa dengan cara berbeda-beda juga bukan guru membagi kelompok siswa yang pintar bergabung dengan siswa pintar atau sebaliknya, namun guru melakukan pemetaan dengan penyesuaian kebutuhan siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengukur kemampuan siswa.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *mixed methods research*, yaitu metode penelitian kombinasi. Metode penelitian kombinasi adalah suatu tipe penelitian dimana peneliti mengkombinasikan elemen-elemen pendekatan kualitatif dan kuantitatif (pengumpulan data, analisis data maupun tehnik-tehnik *inferensia*l) untuk tujuan memperluas dan memperdalam pemahaman dan pemaknaan fakta-fakta yang ada. Rancangan yang digunakan adalah "*One Group Design Pretest-Postest*". Pembelajatran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, terhadap 2 variabel, Independen (*Penggunaan Modul Ajar Intrakurikuler Diferensiasi*) serta variable Dependen (*Peningkatan Kompetensi Kognitif Bidang Studi Bahasa Indonesia bagi Murid di SDN 006 Tabone Mamasa*) dimaksudkan untuk mengetahui suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung yaitu pengaruh penggunaan modul ajar intrakurikuler diferensiasi terhadap peningkatan kompetensi kognitif bidang studi bahasa Indonesia bagi murid di SDN 006 Tabone Mamasa**.** Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian yaitu lembar wawancara, angket, tes yang diperoleh dari Tes awal (*Pre-Test*) dan Tes akhir (*Post-Test).*

Sumber data dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua ketegori, yaitu data primer dan data skunder. Datar primer adalah data utama yang diperoleh langsung di lapangan. Data sekunder adalah jenis data yang didapatkan secara tidak langsung. Data ini biasanya didapatkan dari pengumpulan informasi berbagai sumber, mulai dari jurnal penelitian, surat kabar, buku dan internet.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh murid kelas VI SDN 006 Tabone Kabupaten Mamasa Kabupaten Mamasa dengan jumlah murid 25 orang. Penelitian ini menggunakan sampel sensus, yaitu semua individu dalam populasi yang telah dipilih*.* Sensus dilakukan karena jumlah populasi yang kecil dan memungkinkan pengambilan data satu-persatu. Sensus juga memungkinkan kesimpulan yang menyeluruh dan merepresentasikan keseluruhan populasi. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang murid kelas VI SDN 006 Tabone Kabupaten Mamasa Kabupaten Mamasa.

Definisi oprasional merupakan deskripsi tentang variabel yang diteliti. Variabel penelitian

ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitin ini adalah media *Penggunaan Modul Ajar Intrakurikuler Diferensiasi*, sedangkan variabel terikat adalah *Peningkatan Kompetensi Kognitif dalam Bidang Studi bahasa Indonesia*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah observasi dan instrumen berupa tes. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: tes awal (*Pre-Test*), tes akhir (*Post-Test),* angket dan wawancara.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut: analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

a) Pre Test

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 006 Tabone mulai tanggal 24 Januari 2025 – 20 Maret 2025, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas VI SDN 006 Tabone. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment)* dapat dilihat pada deskripsi tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 70	Tidak tuntas	13	52,00 %
≥ 70	Tuntas	12	48,00 %
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas VI SDN 006 Tabone Kabupaten Mamasa, setelah dilakukan *Pre-test* terdapat 13 murid (52,00%) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 12 murid (48,00%) yang telah tuntas hasil belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 63,74 tidak mencapai KKM yang diharapkan, dimana KKM pada tujuan pembelajaran ini adalah 70.

b) Post Test

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *Pos-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 70	Tidak tuntas	5	20,00 %
≥ 70	Tuntas	20	80,00 %
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas VI SDN 006 Tabone Kabupaten Mamasa setelah dilakukan *Post-test* hasil belajar bahasa Indonesia terdapat 5 murid (20,00%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 20 murid (80,00%) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 78,40 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

2. Analisis Angket

Angket yang dianalisis berupa hasil dari respon murid terhadap penerapan model pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan ini dimaksud untuk mengetahui alternatif yang paling menonjol pada alternatif-alternatif setiap item. Pada angket murid terdapat 15 item pernyataan positif.

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Per Item pada Angket

Item	Persentase (%) PilihanJawaban					Jumlah
	SS	S	KS	R	TS	
1	23	3	0	0	1	25
2	10	13	0	0	2	25
3	14	6	0	1	4	25
4	9	11	3	1	1	25
5	11	7	3	1	3	25
6	11	10	4	0	0	25
7	12	10	2	1	0	25
8	6	7	2	2	8	25
9	10	8	3	3	0	25
10	6	10	4	2	3	25
11	10	6	2	5	2	25
12	12	7	2	2	2	27
13	6	14	3	0	2	25
14	6	8	6	4	1	25
15	13	7	0	5	0	25

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan per item pada angket murid seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.11 di atas, terdapat satu item yang paling menonjol dengan nilai presentase tertinggi (42,40%), yaitu pernyataan nomor 1 dengan jawaban terbanyak yaitu sangat setuju.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan *(Paired Sampel t Test)*. Adapun hasil akhir dari t di hitung dengan menggunakan software SPSS yaitu, 6,82 dengan db = 25-1 = 24 berada pada taraf signifikansi 1 % atau 5 %. Pada taraf signifikansi 1 %, tabelnya adalah 2,797, sedangkan pada taraf signifikansi 5 %, t tabelnya adalah 2,064.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, fokus pembahasan ini yaitu penerapan penerapan modul ajar intrakurikuler berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peningkatan kemampuan kognitif murid kelas VI SDN 006 Tabone Kabupaten Mamasa dan peningkatan kemampuan kognitif murid melalui penerapan modul ajar intrakurikuler berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI SDN 006 Tabone Kabupaten Mamasa. Selanjutnya hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Penerapan modul ajar intrakurikuler berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peningkatan kemampuan kognitif murid.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan untuk kelas VI sekolah dasar karena siswa-siswa pada tingkat ini memiliki gaya belajar yang bervariasi serta cenderung suka bermain karena anak-anak di sekolah dasar cenderung senang bergerak, bekerja dalam kelompok, dan lebih menyukai pengalaman langsung serta aktivitas konkret.

Keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia telah berjalan lancar, dimulai dari perencanaan yang matang hingga pelaksanaan di dalam kelas. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Semua siswa aktif terlibat pada pembelajaran ini. Guru mengorganisir kegiatan berdasarkan kelompok yang sejalan dengan minat serta gaya belajar siswa, tujuannya adalah membantu mereka memahami materi dengan lebih baik serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini mempermudah guru pada saat menyampaikan materi serta mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Chairawati & Muzakkir (2020:2) Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk dapat mendukung beragam gaya belajar siswa. Ini mencakup berbicara dengan jelas, memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan presentasi, menggunakan alat bantu dan video pembelajaran supaya selaras dengan gaya belajar masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menumbuhkan kemampuan kognitif murid sesudah dilaksanakan tindakan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terlihat kemampuan kognitif murid kelas VI meningkat. Menurut Basri (2018:2) kemampuan kognitif merujuk pada kapasitas otak yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tugas, baik yang sederhana maupun kompleks.

Penelitian ini mengevaluasi kegiatan guru selama proses pembelajaran memakai pendekatan pembelajaran berdiferensiasi baik tahapan yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa-sannya guru sudah melakukan tahapan-tahapan pembelajaran selaras dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Proses pembelajaran tidak hanya berjalan dari guru ke siswa secara satu arah sebaliknya, siswa juga aktif dalam mencip-takan suasana kelas yang menyenangkan dan merespons guru dengan baik.

2. Peningkatan kemampuan kognitif murid melalui penerapan modul ajar intrakurikuler berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari hasil pengolalan data di atas di analisis bahwa penerapan modul ajar intrakurikuler berdiferensiasi mempunyai pengaruh positif terhadap terhadap peningkatan kemampuan kognitif murid. berdasarkan penelitian yang dilakukan mulai pada tanggal 21 Januari 2025 – 17 Maret 2025, sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakannya. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas VI dengan *pre-test* yaitu 63,74 berada pada kategori sedang dan skor rata-rata pada *pos-test* yaitu 78,40 berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan analisis hasil belajar bahasa Indonesia murid yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, murid yang berada pada kategori sangat rendah setelah diberikan perlakuan lebih sedikit dibanding dari kategori sangat rendah sebelum diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan murid terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami.

Respon murid berada pada kategori tinggi dengan persentase jawaban terbanyak yaitu 42,40% untuk soal nomor 1 dengan jawaban terbanyak sangat setuju, yaitu *"Kemampuan kognitif murid meningkat melalui penerapan modul ajar intrakurikuler berdiferensiasi".* Dengan demikian murid memberikan respon positif terhadap penerapan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan *(Paired Sample t Test),* diperoleh t hitung sebesar 6,82 dengan db 24. Adapun t tabelnya sebesar 2,064 pada taraf signifikansi 5 % atau 2,797 pada taraf signifikansi 1 %. Hal ini menunujukkan bahwa t hitung lebih besar dari t table, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan hasil uji-t diperoleh t hitung sebesar 6,82 dengan db 24, t tabel 2,064 pada taraf signifikansi 5 % atau 2,797 pada taraf signifikansi 1 %, dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti penerapan modul ajar intrakurikuler berdiferensiasi berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi kognitif murid murid kelas VI SDN 006 Tabone Kabupaten Mamasa. Sehingga dengan demikian hipotesis diterima.

Dapat diketahui bahwa penerapan modul ajar intrakurikuler berdiferensiasi dapat meningkatkan kompetensi kognitif murid. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan modul ajar intrakurikuler berdiferensiasi dapat membantu anak untuk meningkatkan kompetensi kognitif mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulinda (2022:130-138) mencirikan modul ajar sebagai alat pendidikan atau desain instruksional berbasis kurikulum yang membantu siswa dalam mencapai tingkat kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru dapat merancang pelajaran dengan bantuan modul ajar. Guru perlu berlatih berpikir kritis untuk menciptakan modul pengajaran yang inovatif, oleh karena itu menciptakan sumber belajar sangat penting. Hal ini untuk memastikan bahwa pengajar dapat menggunakan strategi pengajaran yang lebih efisien dan efektif di dalam kelas dan pembahasannya tetap fokus pada indikator pencapaian. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi digunakan dalam kurikulum merdeka untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan keterampilan siswa Widiastuti, dkk (2023:17-28).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi kognitif melalui penggunaan modul ajar intrakurikuler diferensiasi pada bidang studi bahasa

Indonesia di SDN 006 Tabone Kabupaten Mamasa, dapat dilihat dari hasil belajar *Pre-Test* (63,74%) dan *Pos-Test* (78,40%).

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian peningkatan kompetensi kognitif melalui penggunaan modul ajar intrakurikuler diferensiasi pada bidang studi bahasa Indonesia di SDN 006 Tabone Kabupaten Mamasa, maka disarankan kepada semua guru khususnya yang mengajar di kelas tinggi agar menerapkan modul ajar intrakurikuler diferensiasi dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan minat dan motivasi murid dalam belajar serta diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi guru-guru dan murid agar dijadikan sebagai bahan tambahan peningkatan kualitas untuk tahun-tahun berikutnya. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat merumuskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apa yang kita inginkan bersama dapat mencapai hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

DAFTAR RUJUKAN

Ariso Joni, Epa Herwana, & Sukirdi. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selata. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 4(1), 43–52.

Chairawati, & Muzakkir. (2020). Meningkatkan Kemampuan Belajar Melalui gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 02(02), 2537.

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(2), 175–182.

Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. Jurnal Filsafat Indonesia, 5.

Nurjanah, M., Fauzia, F., Fatonah Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran, S., Fatonah, S., & UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta, M. (2021). Implementasi LOTS dan HOTS Pada Soal Tema 3 Kelas 1 MI/SD. Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran, 3(2).

Septyana, E., Indriati, N. D., Indiati, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. Jurnal Sains Dan Edukasi Sains, 6(2), 85–94.

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 80–94.

Wahyuningsari, D., Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, & Intan Permata Sari. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. Jurnal Jendela Pendidikan, 4.

Wahyuningsari, Y. M. L. H. F. K. I. P. S. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka mewujudkan Merdeka Belajar. Jurnal Jendela Pendidikan, 2.

Widiastuti, Y., Rifki, M. And Arief, N.F. (2023) 'Pengembangan Bahan Ajar Berdiferensiasi Pada Materi Menulis Artikel Opini Untuk Siswa Sma', Lingua Jurnal Bahasa, Sastra,Dan Pengajaranya, XIX(1), Pp. 17–28